

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi dalam pendidikan membuat setiap sekolah hendaknya selalu melakukan berbagai inovasi pembelajaran untuk mendasari dan mencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Pembelajaran yang dilakukan guru hendaknya memberikan situasi dimana siswa dapat secara optimal mengembangkan kompetensi diri sesuai perkembangan umur dan intelektual masing-masing siswa. Karena kemampuan belajar setiap anak dipengaruhi oleh faktor genetik dan lingkungan. Anak-anak akan tumbuh dengan baik jika mereka dilibatkan secara alamiah dalam proses belajar yang didukung lingkungan yang dirancang secara cermat dengan menggunakan konsep yang jelas. Untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam bereksplorasi, berfikir kreatif, dan mengembangkan kemampuan lain yang dimiliki siswa, sekolah perlu menerapkan berbagai model pembelajaran yang dikelola dengan sistem *moving class*.

Konsep sistem pembelajaran *moving class* mengacu pada pembelajaran kelas yang berpusat pada anak untuk memberikan lingkungan yang dinamis sesuai dengan mata pelajarannya. Dengan *moving class*, pada saat pergantian jam pelajaran maka siswa akan meninggalkan kelas menuju ke ruang kelas yang lain sesuai dengan mata pelajaran yang telah dijadwalkan, sementara siswa melakukan *moving*, guru dapat menyiapkan materi pelajaran terlebih dahulu. Keuntungan dari sistem ini adalah para siswa lebih punya waktu untuk bergerak, sehingga selalu segar untuk menerima pelajaran. Dalam sistem pembelajaran *moving class* ruang kelas didesain untuk mata pelajaran tertentu sehingga ruangan tersebut terlihat seperti laboratorium. Dengan demikian siswa akan belajar bervariasi dari kelas satu ke kelas lain sesuai bidang studi yang dipelajarinya (Direktorat Pembina SMA, 2010).

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Garut ini masih menggunakan sistem pembelajaran yang konvensional (kelas menetap). Sistem pembelajaran konvensional di SMK menggunakan metode pembelajaran ceramah. Metode ceramah ini merupakan metode yang diterapkan oleh guru dalam kegiatan belajar dan mengajar. Dalam metode ini, biasanya membutuhkan pengembangan kemampuan siswa dalam berfikir untuk memecahkan masalah. Sering ditemukan guru hanya menggunakan metode yang monoton. Dalam metode ini guru hanya memberikan materi melalui ceramah, pemberian tugas dan diskusi bebas. Guru belum bisa memberikan metode pembelajaran yang menarik. Guru terkesan tidak dapat mengembangkan metode pembelajaran, sehingga setiap proses belajar dan mengajar tidak ada bedanya. Dari temuan di lapangan pada saat studi awal, bahwa guru hanya melakukan metode ceramah dan di dalam kelas tidak terdapat media pembelajaran yang dapat mendukung kegiatan belajar dan mengajar. Hal ini akan berpengaruh pada siswa pada saat mengerjakan tugas, yaitu masih banyaknya siswa yang tidak bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas dikarenakan siswa jenuh dan bosan dengan suasana kelas serta banyaknya siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas karena tidak mengerti dengan materi yang disampaikan oleh guru. Di samping itu, hal ini juga akan berpengaruh pada nilai siswa dalam belajar dengan banyak ditemukannya nilai siswa yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75, sehingga harus mengikuti perbaikan (lihat tabel di bawah ini).

Tabel 1.1

Nilai UTS Rencana Anggaran Biaya (RAB) dan Menggambar Rencana Kolom Beton Bertulang Semester Genap Kelas XI TGB-I dan II

MATA PELAJARAN RAB					MATA PELAJARAN KOLOM BETON				
NILAI	KATEGORI	FREKUENSI		JML	NILAI	KATEGORI	FREKUENSI		JML
		XI TGB-1	XI TGB-2				XI TGB-1	XI TGB-2	
<75	Tidak lulus	8	3	11	<75	Tidak lulus	6	5	11
75-85	Lulus cukup	1	21	21	75-85	Lulus cukup	13	21	34
85-95	Cukup baik	5	2	7	85-95	Cukup baik	-	-	-
95-100	Baik	5	0	5	95-100	Baik	-	-	-
JUMLAH		19	26	45	JUMLAH		19	26	45

Sumber : Data PPL, 2014

Melihat kenyataan dan data nilai di atas, maka perlu dilakukan penelitian dari segi sistem pembelajarannya. Salah satu sistem pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu *moving class*, karena dapat mengembangkan media dan alat-alat dalam belajar serta dapat menggunakan fasilitas kelas dengan maksimal. Sistem ini digunakan pada mata pelajaran rencana anggaran biaya (RAB) dan menggambar rencana kolom beton bertulang. Yang membedakan penelitian ini dengan guru yang lama yaitu pada media pembelajaran dan metode pembelajarannya sesuai dengan karakter *moving class*. *Moving class* pada guru yang lama kegiatan belajar dan mengajar menitik beratkan keterlibatan siswa pada guru. Alat peraga dan alat bantu KBM harus dibawa guru ketika perpindahan kelas, ruang belajar tidak mencirikan kekhasan mata pelajaran, identitas ruang belajar adalah ruang kelas dan suasana baru peserta didik diperoleh sewaktu jam istirahat dan pulang sekolah. Sedangkan *moving class* pada penelitian ini kegiatan belajar dan mengajar menitik beratkan pada siswa untuk memberikan lingkungan yang dinamis sesuai dengan mata pelajaran yang dipelajarinya. Alat peraga dan alat bantu KBM berada dalam ruangan, ruang belajar mencirikan kekhasan mata pelajaran, identitas ruang belajar adalah ruang mata pelajaran, dan setiap pergantian jam pelajaran suasana baru bagi siswa karena kondisi ruang mata pelajaran yang berbeda-beda.

Uraian di atas itulah menjadi latar belakang dilakukannya penelitian yang berjudul *Kontribusi Sistem Pembelajaran Moving Class Terhadap Motivasi Belajar Siswa : Studi Kasus Siswa Kelas Xi Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Garut*. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran bagi sekolah yang akan melaksanakan sistem pembelajaran *moving class* dan dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam lingkungan sekolah.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Rendahnya motivasi belajar siswa kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Garut. Hal ini ditandai oleh kurang senangnya siswa terhadap pelajaran Rencana Anggaran Biaya, sehingga akan berpengaruh pada kehadiran dan nilai siswa yang rendah;
2. Pembelajaran dengan sistem konvensional monoton, sehingga kurang memberikan motivasi untuk belajar. Hal ini ditandai pada sistem konvensional, guru hanya menjelaskan materi ajar melalui komunikasi satu arah sehingga tidak adanya interaksi yang dinamis hal ini membuat siswa jenuh dan bosan dalam belajar.

## **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Penelitian mengenai penerapan sistem pembelajaran *moving class* di SMK Negeri 2 Garut ini dibatasi pada hal jadwal pelajaran, staff pengajar, sarana dan prasarana. Sarana meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan yang menunjang proses pembelajaran. Sedangkan prasarana meliputi lahan, ruang kelas, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja dan ruang/tempat lainnya yang menunjang proses pembelajaran;
2. Motivasi belajar yang diungkap dalam penelitian ini yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik dibatasi pada hal keinginan untuk mendapatkan informasi atau pemahaman, keinginan untuk memperoleh keterampilan, pengembangan sikap untuk berhasil, keinginan untuk diterima oleh orang lain dan memberi sumbangan kepada kelompok. Sedangkan motivasi ekstrinsik dibatasi pada nilai, hadiah, persaingan, ejekan dan hukuman;
3. Objek dalam penelitian ini dibatasi pada siswa kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Garut.

#### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka rumusan masalah yang diangkat yaitu:

1. Bagaimana gambaran penerapan sistem pembelajaran *moving class* di SMK Negeri 2 Garut?
2. Bagaimana gambaran motivasi belajar siswa kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Garut?
3. Seberapa besar kontribusi penerapan sistem pembelajaran *moving class* terhadap motivasi belajar siswa?

#### E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk:

1. Mengetahui gambaran penerapan sistem pembelajaran *moving class* di SMK Negeri 2 Garut;
2. Mengetahui gambaran motivasi belajar siswa kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Garut;
3. Mengetahui seberapa besar kontribusi penerapan sistem pembelajaran *moving class* terhadap motivasi belajar siswa.

#### F. Penjelasan Istilah dalam Judul

1. Kontribusi dalam kamus besar Bahasa Indonesia (Supriono, 2010), kontribusi berarti sumbangan. Sementara padanan katanya dalam Bahasa Inggris adalah *contribution* yang berarti juga sumbangan atau iuran;
2. *Moving Class* Menurut Nugroho (2009) merupakan sistem belajar mengajar yang bercirikan kelas berkarakter mata pelajaran, dengan demikian peserta didik akan berpindah tempat sesuai dengan mata pelajaran yang telah ditentukan. Konsep *moving class* mengacu pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan memberikan lingkungan yang dinamis sesuai dengan yang dipelajarinya;

3. Motivasi Menurut Gintings (2008) berasal dari bahasa latin (*movere*) yang dalam bahasa inggris sama artinya dengan “*to move*” kata kerja yang artinya menggerakkan. Motivasi itu sendiri dalam Bahasa Inggris adalah *motivation* yaitu sebuah kata benda yang artinya penggerakan.

## **G. Manfaat Hasil Penelitian**

### 1. Manfaat teoritis

- a) Memberikan sumber atau teori-teori tentang *moving class* bagi sekolah-sekolah yang lain;
- b) Menambah wawasan dan nalar pelajar dalam memotivasi diri;
- c) Menambah ilmu pengetahuan, baik di bidang pendidikan maupun dalam bersosialisasi bagi guru.

### 2. Manfaat Praktis

- a) Referensi untuk menciptakan sistem pembelajaran dan metode pembelajaran yang dapat membangkitkan motivasi mengajar guru dan belajar siswa;
- b) Menciptakan suasana belajar yang kondusif yang sesuai dengan matapelajarannya masing-masing bagi guru.
- c) Menumbuhkan kreatifitas siswa karena ruangan yang menarik dan menyenangkan akan membangkitkan motivasi belajar.